

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal, fenomena, atau entitas yang diteliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Objek penelitian merupakan salah satu aspek yang penting dalam penelitian karena dapat menentukan fokus dan ruang lingkup penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kemiskinan di Jawa Barat tahun 2000-2023 sebagai variabel terikat, dan variabel yang mempengaruhinya sebagai variabel bebas yaitu laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan runtut waktu (*time series*).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti dapat memahami perbandingan dan dapat menyederhanakan realitas permasalahan yang kompleks dan rumit dalam sebuah model. Penggunaan metode deskriptif dapat menjelaskan situasi yang akan diteliti dengan referensi kepustakaan sehingga dapat memperkuat analisis peneliti dalam membuat kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga

kerja terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2000-2023. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan dan analisis data. Setelah melakukan pengumpulan data peneliti melakukan proses pengolahan data dengan menggunakan *Software Eviews 12* dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode regresi linear berganda setelah itu melakukan analisis data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menjawab hipotesis penelitian melalui penggunaan data-data berupa angka dan ilmu pasti. Menurut Berlianti (2024) penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan dan analisis data berdasarkan angka, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dan hubungan variabel dengan pendekata ilmiah yang terstruktur.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono dalam Setiani & Accacia Qonita Andini (2023) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Operasional variabel adalah proses mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep abstrak dengan cara yang memungkinkannya diamati atau diukur secara objektif. Operasionalisasi sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mempelajari konsep-konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur secara konkret dan obyektif, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian kali ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa, variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dilihat dari pengertian diatas, dalam penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum Provinsi (X_2), Belanja Bantuan Sosial (X_3) dan Penyerapan Tenaga Kerja (X_4).

2. Variabel Dependental (Y)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka, dengan adanya pengertian diatas, variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Tingkat Kemiskinan (Y). Untuk memperoleh variabel-variabel yang akan diteliti, maka penulis sajikan tabel operasional variabel sebagai berikut

**Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tingkat Kemiskinan	Persentase jumlah penduduk miskin terhadap total penduduk di suatu wilayah di Jawa Barat tahun 2000-2023.	TK	Persen	Rasio
2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persentase laju pertumbuhan ekonomi atas harga dasar konstan di Jawa Barat tahun 2000-2023.	LPE	Persen	Rasio

No (1)	Variabel (2)	Definisi Variabel (3)	Notasi (4)	Satuan (5)	Skala (6)
3.	Upah Minimum Provinsi	Laju peningkatan besaran UMP dari tahun ke tahun yang ditetapkan pemerintah provinsi sebagai standar upah minimum pekerja di Jawa Barat tahun 2000-2023.	UMP	Rasio	Rasio
4.	Belanja Bantuan Sosial	Pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk memberikan dukungan finansial atau barang kepada individu atau kelompok yang membutuhkan di Jawa Barat tahun 2000-2023.	BBS	Rupiah	Rasio
5.	Penyerapan Tenaga Kerja	Perbandingan antara jumlah tenaga kerja dengan total jumlah penduduk di Jawa Barat tahun 2000-2023.	PTK	Persen	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut ini adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Melakukan kajian literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian.
- 2) Dokumentasi berupa pengumpulan data-data dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti
- 3) Studi Pustaka, mencari berbagai informasi sebanyak-banyaknya yang kemudian dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu.

- 4) Melakukan survei awal melalui situs resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan riset sebelumnya untuk mengumpulkan data atau objek yang dijaga fokus penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtut waktu (*time series*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara seperti situs resmi, dokumen, catatan atau laporan, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2023. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi BPS dan dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis linier berganda. regresi linier berganda merupakan regresi yang menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan baik secara parsial maupun bersama-sama/simultan. Adapun model penelitian sebagai berikut

$$TK = \alpha + \beta_1 LPE + \beta_2 UMP + \beta_3 BBS + \beta_4 PTK + e$$

Persamaan tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk linear dengan menggunakan logaritma (log). Transformasi log ini memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah koefisien (β) dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas, yaitu menunjukkan persentase perubahan pada variabel dependen (Y) akibat adanya persentase perubahan pada variabel independen (X) (Damodar N.

Gujarati, 2013). Selain itu, penggunaan logaritma juga membantu menyederhanakan perbedaan nilai dan satuan antar variabel, tanpa mengubah proporsi nilai aslinya. Dengan demikian, bentuk persamaannya menjadi lebih sederhana dan mudah untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini variabel belanja bantuan sosial, dikonversi ke dalam bentuk logaritma, variabel upah minimum dikonversi ke dalam bentuk persen dengan melihat pertumbuhan setiap tahunnya, variabel penyerapan tenaga kerja dikonversi ke dalam bentuk persen dengan menghitung perbandingan antara penyerapan tenaga kerja dengan jumlah penduduk, sementara variabel laju pertumbuhan ekonomi tetap dalam bentuk aslinya. Penggunaan logaritma ini juga sejalan dengan pendapat (Ghozali, 2005), yang menyatakan bahwa transformasi logaritma bertujuan agar parameter model dapat diinterpretasikan secara lebih tepat sebagai elastisitas. Sehingga persamaannya menjadi:

$$TK = \alpha + \beta_1 LPE + \beta_2 UMP + \beta_3 LogBBS + \beta_4 PTK + e$$

TK = Tingkat kemiskinan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

Log = Logaritma

LPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi

UMP = Upah Minimum Provinsi

BBS = Belanja Bantuan Sosial

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja

e = *Error term*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi hubungan dan informasi penting yang terdapat didalam penelitian tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS).

3.2.5.1 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah model persamaan regresi linier berganda. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan untuk variabel dependen nya adalah kemiskinan.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten, maka perlu untuk melakukan pengujian asumsi klasik. Sebelum melakukan Analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. suatu model dapat dikatakan baik bila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Untuk

mendapatkan hasil dalam memenuhi sifat tersebut perlu dilakukan pengujian sumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Interkorelasi adalah hubungan yang kuat dan linier antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam suatu model regresi. Interkorelasi dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10, artinya terdapat persoalan multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas dalam model regresi

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi timbul disebabkan karena observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Hal ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari observasi lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, dan memasukan variabel yang penting. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi, salah satu cara untuk

mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Adapun prosedur uji LM yaitu :

- 1) Apabila Prob. Chi-Square $< 0,05$ artinya terjadi serial korelasi.
- 2) Apabila Prob. Chi-Square $> 0,05$ artinya tidak terjadi serial korelasi
3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi linear distrribusi normal atau mendekati normal. Adapaun ketentuan sebagai berikut :

- 1) Uji Prob. *Jarque-Bera* (JB) $> 0,05$ artinya residual berdistribusi normal.
- 2) Uji Prob. *Jarque-Bera* (JB) $< 0,05$ artinya residual berdistribusi tidak normal
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda maka disebut keteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey heteroskedastisitas test*. Adapun kriteria yang dilakukan adalah dengan melihat nilai prob-Chi Square yaitu :

- 1) Jika nilai P-Value > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai P-Value < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian diperlukan uji hipotesis untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis dan menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji secara parsial (uji t-statistik) dan uji secara bersama-sama (uji f-statistik).

1. Uji Parsial (t-statistik)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05, maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dari uji t-statistik adalah sebagai berikut :

$$H_0: \beta_i \geq 0, i = 1,2,3,4$$

Artinya laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di provinsi jawa barat tahun 2000-2023.

$$H_1: \beta_i < 0, i = 1,2,3,4$$

Artinya laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di provinsi jawa barat tahun 2000-2023.

Untuk mengetahui signifikan laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan dalam penelitian ini maka pengambilan keputusan dalam uji t tersebut sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, artinya variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, artinya variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan

2. Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien dugaan secara serentak atau bersama-sama apakah variabel-variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: \beta_i = 0$$

Artinya variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

$$H_1: \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Adapun ketentuan uji signifikansi bersama sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (F-statistik) $> 0,05$ maka artinya variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- Jika nilai probabilitas (F-statistik) $\leq 0,05$ maka artinya variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

3.2.5.4 Elastisitas

Secara umum, elastisitas adalah konsep yang digunakan dalam ilmu ekonomi untuk mengukur sejauh mana perubahan dalam suatu variabel ekonomi mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Prathama Rahardja (2008), elastisitas adalah analisis pengaruh satu variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu berapa persen satu variabel terikat akan berubah, bila satu variabel bebas berubah sebesar satu persen. Elastisitas tingkat kemiskinan adalah ukuran yang menunjukkan tingkat responsivitas tingkat kemiskinan terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, belanja bantuan sosial, dan penyerapan tenaga kerja. Secara umum, elastisitas dapat dinyatakan sebagai :

$$E\partial = \frac{\partial TK}{\partial x} \times \frac{x}{TK}$$

Dimana :

$E\partial$: Nilai elastisitas

∂TK : Persentase perubahan tingkat kemiskinan (Y)

x : Laju pertumbuhan ekonomi

TK : Tingkat kemiskinan

Adapun elastisitasnya sebagai berikut :

$$E\partial = \frac{\partial TK}{\partial LPE} = \text{elastisitas tingkat kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi}$$

$$E\partial = \frac{\partial TK}{\partial UMP} = \text{elastisitas tingkat kemiskinan terhadap upah minimum provinsi}$$

$$E\partial = \frac{\partial TK}{\partial BBS} = \text{elastisitas tingkat kemiskinan terhadap belanja bantuan sosial}$$

$$E\partial = \frac{\partial TK}{\partial PTK} = \text{elastisitas tingkat kemiskinan terhadap penyerapan tenaga kerja}$$

Adapun kriteria elastisitas :

- Jika $E = 0$, maka elastisitas tingkat kemiskinan bersifat inelastis sempurna.
- Jika $E = \infty$, maka elastisitas tingkat kemiskinan bersifat elastis sempurna.
- Jika $E = 1$, maka elastisitas tingkat kemiskinan bersifat elastis uniter.
- Jika $E < 1$, maka elastisitas tingkat kemiskinan bersifat inelastis.
- Jika $E > 1$, maka elastisitas tingkat kemiskinan bersifat elastis

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Dimana persamaan R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

Apabila $R^2 = 0$, maka varian dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel bebasnya. Sedangkan, apabila $R^2 = 1$, maka varians dari variabel terikat dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebasnya. Semakin tinggi variabel terikat dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebasnya. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut :

- Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.